

IMPLEMENTASI P5 PADA KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI SDN 22 UJUNG GURUN KOTA PADANG

Implementation of P5 in the Independent Curriculum for Forming Religious Character at SDN 22 Ujung Gurun, Padang City

M. Zaky Pratama & Wirdati

Universitas Negeri Padang

mjakappratama@gmail.com; wirdati@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 12, 2024	May 15, 2024	May 18, 2024	May 21, 2024

Abstract

This research aims to describe the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) program and the formation of religious character through this program at SDN 22 Ujung Gurun, Padang City. The background is the implementation of the Independent Curriculum with one of its contents, namely P5, which aims to shape the character of students in accordance with the values of Pancasila. One of the main characters expected is a religious character. This research is qualitative research with data collection techniques through observation, interviews and distributing questionnaires. The research results show that (1) Implementation of P5 at SDN 22 Ujung Gurun is going well through various programs such as the Religious Harmony Project, Reading the Holy Bible, Religious Local Wisdom, Caring for Others, and Caring for the Environment. (2) These programs have succeeded in forming students' religious character, such as inter-religious tolerance, understanding of religious values, social concern, and responsibility for the environment. Supporting factors for success are human resources, adequate infrastructure, collaboration with parents, and support from residents throughout the school. Meanwhile, the inhibiting

factors are teachers' accessibility and understanding of the diversity of learning styles and the lack of learning references.

Keywords: *Project for Strengthening Pancasila Student Profiles (P5); Religious Character*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan pembentukan karakter religius melalui program tersebut di SDN 22 Ujung Gurun Kota Padang. Dilatar belakangi oleh pemberlakuan Kurikulum Merdeka dengan salah satu muatannya yaitu P5 yang bertujuan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu karakter utama yang diharapkan adalah karakter religius. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi P5 di SDN 22 Ujung Gurun berjalan dengan baik melalui berbagai program seperti Proyek Harmoni Agama, Membaca Kitab Suci, Kearifan Lokal Religius, Peduli Sesama, dan Merawat Lingkungan. (2) Program-program tersebut berhasil membentuk karakter religius peserta didik seperti toleransi antar umat beragama, pemahaman nilai-nilai agama, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Faktor pendukung keberhasilan adalah sumber daya manusia, sarana prasarana yang memadai, kerjasama dengan orangtua, serta dukungan dari seluruh warga sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah aksesibilitas dan pemahaman guru terhadap keragaman gaya belajar serta minimnya referensi pembelajaran..

Kata Kunci : *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5); Karakter Religius*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan menjadi landasan penting bagi manusia untuk beradaptasi dengan perubahan zaman yang dinamis ini (Wahid and Hamami 2021). (Silvia Wardani, Masduki Asbari 2023) menekankan bahwa pendidikan bukan hanya sekadar proses, tetapi juga merupakan subjek perubahan yang membentuk transformasi individu dan masyarakat. Di Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional diatur oleh Undang-Undang No. 23 Tahun 2003, yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab terhadap negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan yang berkualitas memerlukan kurikulum yang tepat sebagai panduan dalam proses pembelajaran. Kurikulum dianggap sebagai nyawa dari jalannya pendidikan, yang mengatur tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan (UU No. 20 Tahun 2003). Namun, dengan adanya dinamika sosial, budaya, politik, ekonomi,

dan teknologi, perubahan dalam kurikulum menjadi tidak terhindarkan (Amin 2019). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengubah Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka, yang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan (Shofia Hattarina et al. 2022). Hal ini merupakan langkah untuk menciptakan sumber daya manusia unggul yang memiliki Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila, atau yang dikenal dengan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui enam dimensi profil pelajar pancasila, salah satunya adalah karakter religius (Juraidah and Hartoyo 2022). Karakter religius menjadi aspek utama dalam pembentukan karakter peserta didik, yang tercermin dalam beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Persoalan utama dalam pendidikan saat ini adalah kurangnya akhlak dan moral pada generasi muda (Astuti, Febriani, and Oktarina 2023), sehingga pentingnya peran pendidikan dalam membentuk perilaku dan moral yang religius.

Dalam konteks ini, SDN 22 Ujung Gurun Kota Padang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan kegiatan P5 sejak awal tahun Pelajaran 2022-2023. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program P5 terhadap pembentukan karakter religius di SDN 22 Ujung Gurun Kota Padang. Dengan demikian, penelitian ini akan membahas implementasi P5 dalam pembentukan karakter religius peserta didik serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan penyebaran kuisioner kepada warga sekolah SDN 22 Ujung Gurun Kota Padang. Prosedur pengumpulan data dimulai dengan melakukan observasi partisipasi pasif terhadap program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang sedang berjalan di sekolah tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada guru koordinator P5, guru kelas sebagai pembimbing P5, dan guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang akan berkembang selama proses wawancara berlangsung. Terakhir, peneliti membagikan kuisioner kepada peserta didik yang telah menerapkan projek P5 untuk mendapatkan data tambahan.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman (Ahmad and Muslimah 2021) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan informasi penting dari hasil observasi, wawancara, dan kuisioner. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi untuk memudahkan pembacaan dan pemahaman. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan dan melakukan verifikasi untuk memastikan kebenaran temuan penelitian..

HASIL

Pelaksanaan P5 dalam pembentukan karakter religius peserta didik: SDN 22 Ujung Gurun Kota Padang melaksanakan beberapa kegiatan P5 yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter religius pada peserta didik, diantaranya: Proyek "Harmoni Agama": Mengunjungi tempat-tempat ibadah dari berbagai agama untuk menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai keragaman agama. Proyek "Membaca Kitab Suci": Membaca dan mempelajari isi dari kitab suci agama masing-masing untuk meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama. Proyek "Kearifan Lokal Religius": Mempelajari nilai-nilai kearifan lokal yang mengandung unsur religius, seperti upacara adat dan tradisi yang berhubungan dengan kepercayaan atau agama. Proyek "Peduli Sesama": Mengunjungi panti asuhan, panti jompo, atau tempat-tempat yang membutuhkan bantuan, serta memberikan donasi atau pertolongan sebagai implementasi dari ajaran agama. Proyek "Merawat Lingkungan": Melakukan kegiatan peduli lingkungan seperti membersihkan lingkungan sekitar dan menanam pohon untuk menumbuhkan rasa syukur atas ciptaan Tuhan dan tanggung jawab menjaga lingkungan.

Implementasi program tersebut didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut: 1) Komunikasi yang terjalin dengan baik antara kepala sekolah, koordinator kurikulum, guru, peserta didik, dan orang tua/wali murid. 2) Sumber daya manusia yang memadai, dengan guru-guru yang dibekali pengetahuan dan keterampilan melalui seminar dan workshop tentang Kurikulum Merdeka dan P5. 3) Sumber daya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan proyek-proyek P5. 4) Sikap dan komitmen yang baik dari seluruh pihak terkait dalam menyukseskan implementasi P5. 5) Struktur birokrasi yang jelas, dengan adanya KOSP (Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan) sebagai landasan implementasi P5.

Kegiatan P5 yang diimplementasikan di SDN 22 Ujung Gurun Kota Padang meliputi proyek-proyek yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter religius, toleransi, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup pada peserta didik. Faktor pendukung utama pelaksanaan P5 adalah penyediaan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang memadai, kerjasama baik dengan orang tua/wali murid, keterlibatan orang tua/wali dalam persiapan puncak proyek P5, dukungan dari seluruh warga sekolah, serta program sekolah yang berjalan baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah akses dan pemahaman guru terhadap gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda, serta minimnya referensi pembelajaran. Hasil pelaksanaan P5 menunjukkan bahwa pembelajaran kokurikuler berjalan dengan baik selama dua semester, dengan berbagai kegiatan seperti kunjungan lapangan, implementasi membaca kitab suci, kolaborasi internasional dalam bahasa Inggris, serta kegiatan yang membahas cita-cita peserta didik dengan menghadirkan berbagai profesi.

Implementasi program P5 (Pola Pembiasaan Pembentukan Karakter) di SDN 22 Ujung Gurun Kota Padang telah menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk karakter religius, toleransi, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup pada peserta didik. Melalui berbagai proyek yang dilaksanakan, peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dan praktik nyata dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut.

Proyek "Harmoni Agama" mengajak peserta didik untuk mengunjungi tempat-tempat ibadah dari berbagai agama, sehingga mereka dapat mempelajari secara langsung bahwa meskipun berbeda keyakinan, semua agama mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan perdamaian. Hal ini membantu menumbuhkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keragaman agama. Sementara itu, proyek "Membaca Kitab Suci" memungkinkan peserta didik untuk mendalami dan menghayati nilai-nilai religius yang diajarkan dalam agama masing-masing melalui membaca dan mempelajari isi kitab suci.

Selain itu, proyek "Kearifan Lokal Religius" membantu peserta didik menghargai dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal yang mengandung unsur religius, sehingga dapat memperkuat jati diri dan identitas diri mereka sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki budaya dan tradisi yang kaya. Proyek "Peduli Sesama" memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan nyata melalui kegiatan sosial seperti mengunjungi panti asuhan, panti jompo, atau memberikan donasi, sehingga dapat melatih empati dan kepedulian terhadap sesama.

Terakhir, proyek "Merawat Lingkungan" dapat menumbuhkan rasa syukur dan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan hidup sebagai ciptaan Tuhan melalui kegiatan seperti membersihkan lingkungan dan menanam pohon. Secara keseluruhan, implementasi program P5 di SDN 22 Ujung Gurun Kota Padang telah berhasil membentuk karakter religius, toleransi, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup pada peserta didik melalui berbagai proyek yang melibatkan pengalaman langsung dan praktik nyata.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan, berikut adalah pembahasan mengenai implementasi program P5 (Pola Pembiasaan Pembentukan Karakter) di SDN 22 Ujung Gurun Kota Padang dalam membentuk karakter religius, toleransi, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup pada peserta didik:

1. Pendekatan Proyek-Proyek Tematik

Dalam mengimplementasikan program P5, sekolah menggunakan pendekatan proyek-proyek tematik yang mencakup berbagai aspek pembentukan karakter. Proyek-proyek ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung dan praktik nyata kepada peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan. Beberapa contoh proyek yang dilaksanakan antara lain Proyek "Harmoni Agama", "Membaca Kitab Suci", "Kearifan Lokal Religius", "Peduli Sesama", dan "Merawat Lingkungan".

2. Pengintegrasian Nilai-Nilai Karakter

Melalui proyek-proyek tersebut, nilai-nilai karakter seperti religius, toleransi, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak hanya mempelajari secara teori, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan membuat nilai-nilai karakter tersebut menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.

3. Kolaborasi dan Partisipasi Aktif

Keberhasilan program P5 juga didukung oleh kolaborasi dan partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua/wali murid (Taqiya 2023). Komunikasi yang baik antar stakeholder memungkinkan terjadinya sinergi

dalam pelaksanaan program. Selain itu, keterlibatan orang tua/wali dalam persiapan dan pelaksanaan proyek-proyek P5 juga memberikan dukungan yang signifikan.

4. Sumber Daya yang Memadai

Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang memadai. Guru-guru dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan melalui seminar dan workshop tentang Kurikulum Merdeka dan P5, sehingga mereka memiliki bekal yang cukup untuk mengimplementasikan program dengan baik. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana juga mendukung pelaksanaan proyek-proyek P5 secara optimal.

5. Kendala dan Tantangan

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program P5, seperti akses dan pemahaman guru terhadap gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda, serta minimnya referensi pembelajaran. Hal ini perlu menjadi perhatian agar dapat diatasi dengan baik agar implementasi program P5 dapat berjalan dengan lebih efektif.

Secara keseluruhan, implementasi program P5 di SDN 22 Ujung Gurun Kota Padang telah menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk karakter religius, toleransi, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup pada peserta didik. Pendekatan proyek-proyek tematik, pengintegrasian nilai-nilai karakter, kolaborasi dan partisipasi aktif, serta ketersediaan sumber daya yang memadai menjadi faktor-faktor pendukung keberhasilan program ini. Namun, kendala dan tantangan yang ada perlu terus diatasi untuk meningkatkan efektivitas implementasi program P5 di masa mendatang.

(Font **Garamond 12**, Spasi **1.5** , *Spacing After 5 pt*)

KESIMPULAN

Implementasi program P5 di SDN 22 Ujung Gurun Kota Padang telah berhasil membentuk karakter religius, toleransi, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup pada peserta didik. Keberhasilan tersebut dicapai melalui pendekatan proyek-proyek tematik yang melibatkan pengalaman langsung dan praktik nyata, seperti Proyek "Harmoni Agama", "Membaca Kitab Suci", "Kearifan Lokal Religius", "Peduli Sesama", dan "Merawat Lingkungan". Proyek-proyek ini dirancang untuk mengintegrasikan

nilai-nilai karakter tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya mempelajari secara teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan implementasi program P5 didukung oleh beberapa faktor penting. Pertama, adanya kolaborasi dan partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait, mulai dari kepala sekolah, guru, peserta didik, hingga orang tua/wali murid. Komunikasi yang baik antar stakeholder memungkinkan terjadinya sinergi dalam pelaksanaan program. Kedua, ketersediaan sumber daya manusia yang memadai, dengan guru-guru yang dibekali pengetahuan dan keterampilan melalui seminar dan workshop tentang Kurikulum Merdeka dan P5. Ketiga, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan proyek-proyek P5 secara optimal. Keempat, adanya struktur birokrasi yang jelas dengan adanya KOSP (Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan) sebagai landasan implementasi P5.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program P5, seperti akses dan pemahaman guru terhadap gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda, serta minimnya referensi pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut dan meningkatkan efektivitas implementasi program P5 di masa mendatang, perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan dan pengembangan yang berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, implementasi program P5 di SDN 22 Ujung Gurun Kota Padang dapat dijadikan contoh baik dalam upaya pembentukan karakter positif pada peserta didik melalui pendekatan proyek-proyek tematik yang melibatkan pengalaman langsung dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kolaborasi yang baik dari seluruh pihak terkait serta ketersediaan sumber daya yang memadai, program ini terbukti mampu membentuk karakter religius, toleransi, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, and Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings* 1 (1): 173–86.
- Amin, Husnul. (2019). Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren Dan Strategi Bertahannya, Menuju Pesantren Idaman Masa Depan Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4 (1): 1–10. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i1.37>.

- Astuti, Mardiah, Reni Febriani, and Nining Oktarina. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Jurnal Faidatuna* 4 (3): 140–49. <https://doi.org/10.53958/ft.v4i3.302>.
- Juraidah, Juraidah, and Agung Hartoyo. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 8 (2): 105–18. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1719>.
- Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, and RR.Ghina Ayu Putri. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* 1: 181–92. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>.
- Silvia Wardani1, Masduki Asbari, Kholid Ibnu Misri. (2023). Pendidikan Yang Memerdekakan Siswa. *Jisma* 2 (oktober): 36–43. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/479>.
- Taqiya, M N. (2023). Urgensi Keterlibatan Orang Tua Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 1 Sumberrejo. *Journal Innovation in Education (INOVED)* 1 (4): 281–91. <https://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/3251/>.
- Wahid, Lalu Abdurrahman, and Tasman Hamami. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8 (1): 23–36. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>.